

BRR Bantah Lelang Proyek Fiktif di Abdya

BANDA ACEH - Pihak BRR Aceh-Nias membantah telah melakukan pelelangan proyek fiktif di Kabupaten Aceh Barat Daya (Abdya) seperti yang dituduhkan Lembaga Swadaya Antikorupsi, Solidaritas untuk Anti-Korupsi (Suak). Proyek fiktif yang dituding Suak adalah rehabilitasi gedung kesenian di Kecamatan Manggeng dan pengadaan mobiler untuk enam ruang kegiatan belajar (RKB) di MTsN Kuala Batee.

Direktur Komunikasi BRR, Rufriadi, mengatakan, pengadaan mobiler untuk enam RKB di MTsN Kuala Batee senilai Rp 210 juta tidak fiktif, karena mobiler tersebut akan digunakan untuk ruang belajar yang lama sembari menunggu RKB baru dibangun.

Memang, kata Rufriadi, pada 2006 akan dibangun enam RKB. Namun sebelum proses kontrak, kontraktornya malah mundur, sehingga pembangunan RKB itu batal. "Rencananya dalam tahun ini akan dibangun kembali," kata Rufriadi melalui siaran pers yang diterima *Serambi* tadi malam.

Hal senada juga diungkapkan Kadis Pendidikan Abdya, Murkhana SE. Menurutnya, tender proyek pengadaan mobiler yang diumumkan oleh BRR Regional IV melalui media massa sama sekali bukan fiktif. Sebab, pihak sekolah MTsN Kuala Batee sangat membutuhkan mobiler. "Mobiler yang ada di empat ruang belajar yang lama, sudah tidak layak pakai. Dua ruang belajar memakai bangku plastik, dan dua lainnya bangku yang kualitasnya jelek. Jadi memang perlu mobiler baru," kata Murkhana.

Dikatakan, BRR memang berencana membangun enam RKB di MTsN tersebut. Tapi, lanjutnya, sebelum proses penandatanganan kontrak dilakukan, kontraktor yang memenangkan tender mundur, sehingga proses pembangunan gedung RKB itu batal. Nanti, katanya, mobiler yang sudah ditenderkan itu bisa digunakan untuk RKB lama.

Terkait dengan renovasi gedung seni budaya di Manggeng, Rufriadi mengatakan, gedung tersebut bukan direnovasi tapi akan dibangun baru. Pasalnya, di Abdya memang tidak ada gedung kesenian. Lahannya disediakan Pemkab setempat.

Pada awalnya, tambah Murkhana, BRR dan Pemkab Abdya ingin merehab gedung pertemuan di Manggeng yang juga akan digunakan sebagai gedung seni budaya. Namun setelah tim BRR dan Pemda meninjau, ternyata gedung tersebut sudah sangat rapuh dan lahannya juga sangat sempit. "Makanya lokasi pembangunan gedung itu dipindahkan ke Kecamatan Lembah Sabil (kecamatan pemekaran dari Manggeng-red). Di sana akan dibangun gedung baru di atas tanah yang luas. Pemandahan itu hanya sifatnya teknis, jadi bukan fiktif. Gedung ada, tapi kita pindahkan ke lokasi lain," demikian Murkhana.

Sebagaimana dilansir harian ini sebelumnya, SuAK menuding BRR Aceh-Nias Regional Wilayah IV mengumumkan pelelangan dua paket proyek yang terindikasi fiktif di Kabupaten Aceh Barat Daya (Abdya) dengan perkiraan nilai Rp 2,21 miliar. Dua paket proyek yang telah diumumkan melalui media itu yang terindikasi fiktif masing-masing, Pengadaan Meubelair untuk enam RKB MTsN Kuala Batee Rp 210 juta dan Renovasi Gedung Seni Budaya Rp 2 miliar. (jal)